

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari satu periode. Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya.

Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang jelas pada penderitanya, tetapi berisiko menyebabkan masalah serius pada pembuluh darah dan organ penting tubuh, seperti jantung, otak, mata, ginjal, dan organ tubuh lainnya jika tidak ditangani dalam jangka panjang (Wirawan Hambali, 2025). Kerusakan pada organ terjadi karena tingginya tekanan darah yang tidak dipantau dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di seluruh tubuh dan menyebabkan perubahan pada organ-organ tersebut. (Putri, 2025)

Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021), prevalensi hipertensi terukur pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 (31,6%), 45-54 (45,3%), dan 55-64 (55,2%). Sekitar 46% penderita hipertensi dewasa tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Dari jumlah tersebut, hanya 42% yang didiagnosis dan mendapatkan pengobatan. (Ayu Wulandari, 2023).

Berdasarkan hasil (Dinkes Jawa Timur, 2021) prevalensi hipertensi sebesar 36,32% berdasarkan hasil pengukuran penduduk usia 18 tahun ke atas di setiap kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2018. Jumlah estimasi penderita Hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 sekitar 11.686.430 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,38% dan perempuan 51,62%.

Berdasarkan skala yang didapatkan dari (Dinkes Sidoarjo, 2021) di Kabupaten Sidoarjo, sebanyak 834.275 jiwa telah diukur hipertensi pada tahun 2021 (49,33%). Prevalensi hipertensi adalah 35,53% atau sekitar 134.015 jiwa, dengan 15,63% laki-laki (52.239 jiwa) dan 16,35% perempuan (81.776 jiwa).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Dusun Anggaswangi tahun 2025, ditemukan sekitar 60 warga yang teridentifikasi memiliki riwayat

hipertensi, dengan kecenderungan lebih banyak dialami oleh perempuan. Data awal tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan di Dusun Anggaswangi sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di wilayah tersebut.

Keberhasilan terapi pengobatan dapat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap mengonsumsi obat antihipertensi. Ketidakpatuhan dalam minum obat secara teratur itu bisa meningkatkan risiko komplikasi dari tekanan darah tinggi. Dampak dari ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung dan serangan jantung dan stroke (Ernawati, 2024).

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan merupakan faktor penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi itu sendiri, sebaliknya ketidakpatuhan merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi. Ketidakpatuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh. Selain itu, persepsi hipertensi yang diderita tidak bisa disembuhkan dan alasan masalah ekonomi atau kurang biaya, penyebab kepatuhan dalam menjalani pengobatan tersebut sangat kompleks termasuk kompleksitas regimen obat, perilaku, usia, rendahnya dukungan sosial dan problem kognitif (Zahra Rifandani, 2023)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengobatan yaitu salah satunya dukungan keluarga. Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita dapat kambuh kembali. Kepatuhan pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga. Disamping itu, penderita yang tidak memiliki keluarga atau tidak ada dukungan dari keluarga akan mempengaruhi terminasi pengobatan lebih awal dan hasil tidak memuaskan (PURNAMASARI, 2021).

Lama menderita penyakit hipertensi juga mempengaruhi kepatuhan, semakin lama pasien mengalami penyakit, kepatuhan dapat menurun karena rasa jenuh akibat pengobatan yang berkepanjangan dan perubahan dosis. Tingkat kesulitan dalam pengobatan, seperti banyaknya obat yang harus dikonsumsi dan frekuensi dosis, juga sangat mempengaruhi sejauh mana pasien mematuhi terapi. Kemudahan akses ke layanan kesehatan dan sikap positif yang ditunjukkan oleh tenaga medis dapat meningkatkan kedisiplinan pasien dalam mengikuti terapi yang telah ditetapkan. (Kumar, Sunil; Lochab, A.; Mishra, 2021)

Melihat fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan lama menderita terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, khususnya Di Dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dan Lama Menderita dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan lama menderita dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi Di Dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan lama menderita dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo.

1.1.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tingkat dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo.
- 2) Mengetahui lama menderita pasien hipertensi di Dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo.
- 3) Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo.

- 4) Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo.
- 5) Menganalisis hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan komunitas, khususnya yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan minum obat pada pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori keperawatan yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam proses penyembuhan dan pencegahan komplikasi penyakit tidak menular.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian keperawatan di masyarakat, serta menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

b. Bagi Instansi Kesehatan (Posyandu)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak posyandu untuk meningkatkan program pembinaan pasien hipertensi, khususnya dengan melibatkan keluarga dalam pemantauan dan dukungan pengobatan.

c. Bagi Keluarga dan Pasien

Dapat meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya memberikan dukungan emosional, informasional, dan motivasi bagi anggota keluarga yang menderita hipertensi agar tetap patuh dalam menjalani terapi pengobatan.

d. Bagi Dunia Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa atau tenaga pendidik dalam bidang keperawatan komunitas, serta sebagai bahan pembelajaran mengenai intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan kepatuhan pasien.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi dan dasar perbandingan untuk penelitian sejenis di masa depan dengan menambahkan variabel lain seperti tingkat pengetahuan, motivasi pasien, atau dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat.